

Perekonomian Terganggu Akibat Banjir

JAKARTA - Perekonomian mulai terganggu akibat bencana banjir di sejumlah daerah dalam beberapa pekan terakhir. Hal ini menyebabkan 22 pabrik tekstil di Bandung, Jawa Barat, berhenti memproduksi sehingga kerugian paling sedikit mencapai Rp 20 miliar. Ribuan pekerjaannya sementara menggangu. Kerugian juga dialami petani di sejumlah daerah karena lahan sawahnya terendam banjir. Bahkan, terdapat petani yang terpaksa menjual tanaman padinya akibat gagal panen (puso).

"Kerugian pabrik tekstil sangat kompleks. Selain tak beroperasi, pengiriman produk tertunda setelah sejumlah mesin dan produk ikut rusak terendam banjir," kata Ketua Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) Jawa Barat, Ade Sudradjat, kepada Republika, Ahad (21/2). Ke-22 pabrik dari 200 pabrik tekstil se-Bandung yang terkena dampak banjir tersebar di Kecamatan Baleendah, Majalaya, Rancaekek, dan Dayeuhkolot. Kabar terakhir, kata Ade, tanggul di empat dari 20 pabrik sudah jebol setelah dihantam banjir besar. Praktis, seluruh area pabrik terendam sehingga produksi diliburkan.

"Ada enam ribu pekerja pabrik yang tak bekerja," ucapnya. Ade khawatir dampak banjir makin parah sebab banjir di Kabupaten Bandung merupakan banjir terparah dalam dua dekade setelah banjir besar pada 1986. Menyikapi sawah terendam, Direktur Perlindungan Tanaman Pangan Kementerian Pertanian, Ati Wasiati, mengungkapkan, lahan sawah yang terkena puso akibat banjir, cuaca ekstrem, dan gangguan alam lainnya hanya 11.096 hektare (ha).

Luas itu jauh lebih rendah dibandingkan lahan yang terkena gangguan pada periode yang sama tahun lalu. "Hanya 0,1 persen dari luas lahan yang ada, bahkan jauh lebih rendah dari rerata lima tahun terakhir," ujar Ati. Dia melanjutkan, dampak akibat banjir dan cuaca ekstrem tidak sampai mengganggu proyeksi produktivitas padi secara nasional. Selain lahan persawahan yang terganggu sangat kecil, mundurnya musim tanam padi juga menolong dampak lebih buruk akibat iklim tak bersahabat. Menteri Pertanian Suswono juga tak khawatir bencana banjir yang merendam ratusan hektare lahan sawah. "Yang terkena hanya 40 ribuan ha, sedangkan luasan panen padi nasional sampai 11 juta ha lebih," ujar Suswono.

Bencana angin puting beliung terjadi di Dusun Tuksari, RT 32 dan RT 34 di RW 08, Desa Panggangsari, Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon, Sabtu (20/2) malam. Sementara itu, Siaga Taruna Bencana (Tagana) Kota Bogor tak bisa bekerja optimal karena anggaran minim, yakni hanya Rp 100 ribu per bulan. "Sebulan kami hanya punya anggaran 100 ribu dari Kementerian Sosial. Pemkot Bogor tak ada," kata Koordinator Tagana, Abdul Muid. Di Jakarta, mantan wakil presiden Jusuf Kalla mengatakan, salah satu solusi banjir yang terus terjadi di Jakarta adalah pembangunan rumah susun.